

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Lokasi penelitian pondok bersalin kharisma terletak di desa Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Polindes kharisma berada ditempat strategis karena ditepi jalan raya yang mudah ditemukan serta mudah dijangkau dengan alat transportasi. Jumlah tenaga kesehatan yang ada 4 orang : 2 orang bidan, 1 orang perawat, 1 orang administrasi. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, kontrasepsi berencana, dan pelayanan imunisasi yang dilaksanakan setiap minggu pertama beserta pelayanan konseling mengenai ASI dan pengobatan anak sakit maupun pasien umum. Terdiri dari berapa ruangan meliputi : 1 ruangan pemeriksaan, 1 ruang persalinan, 2 ruang nifas dan 2 kamar mandi.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berikut ini adalah data gambaran umum responden di Polindes Kharisma Yogyakarta yang dirinci berdasarkan umur, tingkat pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan,.

a. Umur Responden

Jumlah responden penelitian di Polindes Kharisma Yogyakarta yang dirinci menurut umurnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Jumlah Responden Dirinci Menurut Umur
Polindes Kharisma Yogyakarta
Tahun 2010

No.	Umur	Frekuensi	%
1.	20-25 tahun	16	53,33
2.	26-30 tahun	13	43,33
3.	31-35 tahun	1	3,33
4.	Di atas 35 tahun	0	0,00
Total		30	100

Sumber : Data primer (2010)

Tabel 2.1 tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian dirinci menurut umur, sebagian besar adalah berumur antara 20-25 tahun (53,33%), sedangkan kelompok umur antara 31-35 tahun merupakan kelompok responden dengan persentase terkecil.

b. Tingkat Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh, hasil pengelompokan responden penelitian dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.2
Jumlah Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan
Polindes Kharisma Yogyakarta
Tahun 2010

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SMP	6	20,00
2.	SMA	13	43,33
3.	Diploma	7	23,33
4.	Sarjana	4	13,33
Total		30	100

Sumber : Data primer (2010)

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 2.2 tersebut dapat diketahui, responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMU/ sederajat (46,67%), sedangkan persentase terkecil adalah pendidikan Sarjana (13,33%).

c. Jenis Pekerjaan

Hasil pengelompokan responden penelitian dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3
Jumlah Responden Dirinci Menurut Jenis Pekerjaan
Polindes Kharisma Yogyakarta
Tahun 2010

No.	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	PNS	3	10,00
2.	Karyawan swasta	8	26,67
3.	Wiraswasta	6	20,00
4.	IRT	13	43,33
Total		30	100

Sumber : Data primer (2010)

Data yang tercantum dalam tabel 2.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian merupakan ibu rumah tangga (43,33%), sedangkan pekerjaan PNS merupakan pekerjaan dengan persentase yang terkecil (10%).

3. Analisa data

Penelitian ini dilakukan di Polindes Kharisma Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2010. Dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang sedang menyusui bayinya, sehingga didapat 30 orang yang bersedia

sebagai responden penelitian untuk mengetahui keterkaitan hubungan tingkat pengetahuan tentang manfaat menyusui dengan perilaku menyusui.

a. Pengetahuan tentang manfaat menyusui

Pengetahuan tentang manfaat menyusui adalah jenjang pemahaman yang diketahui oleh ibu nifas tentang manfaat menyusui.

Tabel 2.4 berikut ini merupakan hasil pengukuran pengetahuan tersebut.

Tabel 2.4
Jumlah Responden Dirinci Menurut Pengetahuan
Tentang Manfaat Menyusui Polindes Kharisma
Yogyakarta Tahun 2010

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Rendah	6	20,00
2.	Sedang	9	30,00
3.	Tinggi	15	50,00
Total		30	100

Sumber : Data primer (2010)

Terlihat bahwa pengetahuan responden tentang manfaat menyusui, mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi (50%), diikuti pengetahuan sedang (30%), dan terakhir adalah responden dengan pengetahuan rendah (20%).

b. Perilaku menyusui

Perilaku menyusui merupakan perilaku ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Pengukuran dilakukan dengan skala nominal, dengan kategori perilaku sesuai dan tidak sesuai, dengan hasil pengukuran sebagaimana tercantum dalam tabel 2.5 berikut ini.

Tabel 2.5
Jumlah Responden Dirinci Menurut Perilaku Menyusui
Polindes Kharisma Yogyakarta
Tahun 2010

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tidak sesuai	7	23,33
2.	Sesuai	23	76,67
Total		30	100

Sumber : Data primer (2010)

Perilaku tentang perilaku menyusui ibu nifas sebagaimana tercantum dalam tabel 2.5 di atas, terlihat bahwa sebagian besar dengan perilaku yang sesuai 23 orang (76,67%) dari 30 orang.

- c. Hubungan Tingkat pengetahuan tentang manfaat menyusui dengan perilaku menyusui

Tabel 2.6 berikut ini merupakan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan tentang manfaat menyusui dengan perilaku menyusui secara deskriptif. Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan tabel silang (*cross tabulation*) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2.6
Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Manfaat Menyusui dengan Perilaku Menyusui
Polindes Kharisma Yogyakarta
Tahun 2010

Perilaku \ Pengetahuan	Tidak sesuai	Sesuai	Total	Chi square	Sig
Rendah	6 (20,0%)	0 (0%)	6 (20,0%)	25,031	0,001
Sedang	1 (3,3%)	8 (26,7%)	9 (30%)		
Tinggi	0 (0%)	15 (50,0%)	15 (50,0%)		
Total	7 (23,3%)	23 (76,7%)	30 (100%)		

Sumber : Data primer (2010)

Berdasarkan tabel 2.6 tersebut dapat diketahui bahwa dari 30 responden dengan pengetahuan rendah dan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dalam menyusui sejumlah 6 orang (20%). Dari 9 orang pengetahuan sedang, 1 orang (3,3%) dengan perilaku tidak sesuai, dan 8 orang (26,7%) dengan perilaku sesuai. Dan dari 15 orang dengan pengetahuan tinggi, seluruhnya memiliki perilaku sesuai dalam menyusui.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak secara statistik, maka dilakukan analisis chi square mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang manfaat menyusui dengan perilaku menyusui di Polinndes Kharisma Yogyakarta.

Hasil angka chi square hitung sebesar 25,031, dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $df = 2$ maka didapatkan chi square tabel sebesar 5,991, sehingga dapat disimpulkan chi square hitung (25,031) > chi square tabel (5,991) dan didapat H_a diterima dan H_o ditolak maka ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan tentang manfaat menyusui dengan perilaku menyusui ibu nifas di Polindes Kharisma Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan tentang manfaat menyusui

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu nifas di Polindes

Kharisma Yogyakarta tentang Manfaat menyusui, menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 15 orang (50%), diikuti pengetahuan sedang sebesar 9 orang (30%), dan pengetahuan rendah sebesar 6 orang (20%). Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu nifas di daerah tersebut telah mendapat informasi yang baik tentang manfaat menyusui. Sebagaimana menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang karena berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Lebih lanjut faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah adanya keinginan bahwa manusia mempunyai 14 kebutuhan dasar. Salah satunya adalah kebutuhan untuk mendapat pengetahuan. Nilai pendidikan tidak hanya datang dengan bertambahnya pengetahuan yang didapat, tetapi juga dari kepercayaan diri individu yang berkembang dalam lingkungan institusi pendidikan tinggi. Pengetahuan ilmiah dapat diibaratkan sebagai alat bagi manusia dalam memecahkan masalah dan berbagai persoalan yang dihadapi.

Adanya pengetahuan yang belum baik mengenai manfaat menyusui yang ditunjukkan wanita subur di Polindes Kharisma Yogyakarta juga dimungkinkan karena tingkat pendidikan yang tinggi yang dimiliki. Sebagaimana dari hasil penelitian, terlihat bahwa pendidikan SMU dan Diploma mendominasi sebagian besar ibu nifas di Polindes tersebut,

dengan pekerjaan mayoritas adalah ibu rumah tangga. Kondisi dan keadaan inilah yang menyebabkan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai manfaat menyusui. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam masyarakat antara lain : sosial ekonomi, kultur (budaya, agama), pendidikan dan pengalaman.

2. Perilaku menyusui

Perilaku menyusui di Polindes Kharisma Yogyakarta, sebagian besar menunjukkan perilaku yang sesuai (76,67%) dan tidak sesuai (23,33%). Adanya perilaku yang sesuai ini dimungkinkan karena sebagian besar ibu nifas di daerah tersebut telah mengetahui tujuan dan fungsi utama dilakukannya pemberian ASI, sehingga mereka melakukannya dengan baik.

Sesuai dengan Notoatmodjo (2003), bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon). Lebih lanjut salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku yang baik tersebut. Dalam konteks penelitian ini, kesesuaian perilaku ibu nifas di Polides Kharisma Yogyakarta muncul sebagai akibat dari reaksi yang bersifat emosional terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari interaksi dengan individu di dalam masyarakat.

Rekomendasi WHO/UNICEF pada pertemuan tahun 1979 di Geneva tentang makanan bayi dan anak menyatakan bahwa menyusukan merupakan bagian terpadu dari proses reproduksi yang memberikan makanan bayi secara ideal dan alamiah serta merupakan dasar biologis dan psikologis yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Prawiro (2006) menambahkan Memberikan susu formula sebagai tambahan dengan dalih apa pun pada bayi baru lahir harus dihindarkan.

Menurut Notoatmodjo (2005), bahwa perilaku ditentukan oleh 3 faktor utama, yakni faktor dari dalam dan faktor di luar perilaku dan faktor pendukung. Faktor dari dalam dan dari luar dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, kepercayaan, norma sosial, sedangkan faktor pendukung antara lain pendidikan, status sosial ekonomi, umur, potensi dari masyarakat dan faktor pendorong antara lain pendapat orang yang disegani misalnya orang tua, tokoh masyarakat, petugas kesehatan.

Dengan kata lain, responden penelitian (ibu nifas di Polindes Kharisma Yogyakarta), sepenuhnya menanggapi positif dan memahami tujuan utama dengan melakukan tindakan pemberian ASI menyusui tersebut. Selain itu, keadaan demografis masyarakat yang didominasi oleh ibu rumah tangga menjadikan mereka lebih banyak berinteraksi satu dengan yang lain maupun dengan keluarganya serta mempunyai waktu senggang di rumah. Kondisi inilah yang membentuk kesadaran atau perilaku pribadi dari ibu nifas di Polindes Kharisma Yogyakarta untuk memberikan ASI pada bayinya.

3. Hubungan tingkat pengetahuan tentang manfaat menyusui dengan perilaku menyusui

Keterkaitan (hubungan) tingkat pengetahuan tentang manfaat menyusui dengan perilaku menyusui dapat diketahui bahwa dari sejumlah ibu nifas di Polindes Kharisma Yogyakarta dengan pengetahuan rendah sejumlah 6 orang (20%), menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dalam menyusui. Dari 9 orang dengan pengetahuan sedang, sebanyak 1 orang (3,3%) dengan perilaku tidak sesuai, dan 8 orang (26,7%) dengan perilaku sesuai. Dan dari 15 orang dengan pengetahuan tinggi, seluruhnya memiliki perilaku sesuai dalam menyusui.

Hasil analisis menunjukkan angka chi square hitung sebesar 25,031, dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $df = 2$ maka didapatkan chi square tabel sebesar 5,991, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan tentang manfaat menyusui dengan perilaku menyusui ibu nifas di Polindes Kharisma Yogyakarta. Dengan kata lain, semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula perilaku menyusui.

Sesuai pernyataan Baskoro (2008), dengan adanya pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui, diharapkan dapat merubah perilaku ibu menyusui menjadi lebih baik. Dampak dari ketidaktahuan ibu tentang manfaat menyusui dapat memperburuk perilaku ibu menyusui. Tentunya hal ini akan sangat mempengaruhi rasa percaya diri pada ibu yang ingin memberikan ASI kepada bayinya apalagi jika ditunjang dengan adanya

mitos-mitos seputar menyusui yang menyesatkan menyebabkan seorang ibu urung menyusui bayinya sehingga menghambat pemberian ASI. Sehingga sehubungan dengan hal tersebut ibu nifas di Polindes Kharisma Yogyakarta secara tidak langsung telah melaksanakan Keputusan Menkes melalui KEPMENKES RI NO 450 / Menkes / 5K / IV / 2004, yang menetapkan pemberian ASI secara eksklusif untuk meningkatkan status gizi bayi. Perencanaan tersebut menunjukkan betapa tingginya dukungan pemerintah dalam penggunaan ASI (PP-ASI) disertai amanat bahwa dengan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif mempunyai dampak luas terhadap peningkatan kualitas manusia, status gizi ibu dan bayi (Depkes, 2004)

Soetjiningsih (1997) juga menambahkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI adalah perubahan sosial budaya, dimana ibu-ibu bekerja dan kesibukan sosial lainnya, meniru teman, tetangga atau orang terkemuka yang memberikan susu botol, dan merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya. Hasil penelitian menunjukkan responden penelitian merupakan ibu-ibu rumah tangga yang masih berusia muda (20-25 tahun) dengan pekerjaan ibu rumah tangga sehingga mereka lebih memiliki waktu luang untuk memberikan ASI.

Oleh karena itu, berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang manfaat menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu nifas, sehingga diperlukan pemahaman dalam hal manfaat maupun segala sesuatu yang berkaitan

dengan perilaku menyusui dan manfaat menyusui. Dengan tingkat pengetahuan yang baik, maka Visi Program Nasional Indonesia (PNBI) 2015 yaitu mewujudkan anak Indonesia yang sehat, tumbuh dan kembang, cerdas, berakhlak mulia, terlindung dan aktif berpartisipasi disamping ibunya yang sejahtera dapat tercapai dengan baik.

C. Keterbatasan penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengumpulan data hanya menggunakan instrument tertutup yaitu kuisisioner dan tidak dilakukan dengan interview, sehingga belum bisa mengungkapkan secara mendalam hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu nifas
2. Peneliti tidak dapat mengendalikan faktor luar atau variabel pengganggu, seperti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaaat menyusui dengan perilaku menyusui yang sesuai selama menyusui.
3. Kejujuran dan ketidak seriusan responden dalam mengisi kuisisioner belum tentu sesuai dengan kenyataan.
4. Kurangnya pengetahuan tempat dan ruangan pada saat penelitian ini sehingga memungkinkan responden untuk berkerjasama.
5. Instrument penelitian hanya berupa kuesioner, sehingga diperlukan pengambilan data menggunakan desain yang lebih baik.

6. Dalam instrument penelitian ini pembuatan kuesioner yang tidak sesuai dengan masalah maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat instrument yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

STIKES PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA